



Unsafe Action pada Pekerja di PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan

(Unsafe Action on Workers at PT Bone Perdana Konstruksi in Batui Selatan District)

Ni Komang Julianti¹, Fitrianty Sutadi Lanyumba¹, Bambang Dwicahya¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: nikomangjulianti2@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja umumnya disebabkan oleh *unsafe action* dan *unsafe condition*, yang masih sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman pekerja terhadap prinsip keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *unsafe action* pada pekerja PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain deskriptif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 pekerja bagian produksi, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan perilaku *unsafe action* pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja bekerja dengan kriteria aman (*safety*) yaitu sebanyak 41 orang (97,6%), sedangkan 1 orang (2,4%) masih menunjukkan perilaku *unsafe action*. Perilaku berisiko yang masih ditemukan antara lain bekerja secara terburu-buru dan merokok di area kerja. Disimpulkan bahwa penerapan keselamatan kerja di PT Bone Perdana Konstruksi tergolong baik, namun perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dan manajemen kerja guna meminimalkan potensi *unsafe action* yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Kata kunci: *Unsafe action, safety, unsafety*

ABSTRACT

Workplace accidents are generally caused by unsafe actions and unsafe conditions, which still frequently occur due to workers' lack of knowledge and understanding of occupational safety principles. This study aims to determine the description of unsafe actions among workers at PT Bone Perdana Konstruksi in Batui Selatan District. The type of research used is observational with a descriptive design. The population and sample in this study amounted to 42 production workers, with a total sampling technique. Data analysis was conducted univariately to describe the behavior of unsafe actions of workers. The results showed that most workers worked with safe criteria, namely 41 people (97.6%), while 1 person (2.4%) still exhibited unsafe actions. Risky behaviors that were still found included working in a hurry and smoking in the work area. It was concluded that the implementation of occupational safety at PT Bone Perdana Konstruksi was classified as good, but the company needs to improve work supervision and

management to minimize the potential for unsafe actions that can cause workplace accidents.

Keywords: Unsafe action, safety, unsafety

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan serius di dunia kerja, khususnya pada sektor dengan risiko tinggi seperti konstruksi. Data International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menunjukkan lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara global, sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*), sebagaimana dilaporkan di Indonesia sebesar 80% dan di Amerika Serikat sebesar 85%, sementara sisanya disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Silalahi et al., 1995; Sears et al., 2015).

Di Indonesia, angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat. Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan kasus kecelakaan kerja dari 114.235 kasus pada tahun 2019 menjadi 177.161 kasus pada tahun 2020, dengan sektor konstruksi sebagai salah satu penyumbang utama (Nunik, 2021). BPJS Ketenagakerjaan juga melaporkan bahwa 34,43% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action*, 32,12% akibat ketidakpatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan 32,25% akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku pekerja (*human error*) masih berperan dominan dalam terjadinya kecelakaan kerja (Ramadhany & Pristya, 2019).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial bagi perusahaan konstruksi mengingat tingginya potensi bahaya kerja. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi kewajiban perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja dan meminimalkan dampak kerugian dari aspek kemanusiaan, ekonomi, lingkungan, maupun hukum (Muhammad, 2020). Namun, perkembangan teknologi dan kompleksitas peralatan kerja menuntut peningkatan kompetensi serta kesadaran pekerja terhadap potensi risiko. Kurangnya pengetahuan, ketidakpatuhan terhadap prosedur, serta perilaku kerja tidak aman dapat berujung pada kecelakaan kerja yang merugikan pekerja dan perusahaan (Rizal & Kir, 2021).

Kecelakaan kerja pada dasarnya terjadi akibat interaksi antara *unsafe action* dan *unsafe condition*. Selain faktor perilaku, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, peralatan kerja yang tidak layak pakai, serta alat pengaman yang tidak memenuhi standar turut berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Dampak kecelakaan kerja tidak hanya berupa cedera atau kematian, tetapi juga kehilangan tenaga kerja terampil, menurunnya produktivitas, serta kerugian finansial bagi perusahaan dan negara (Juniarsih et al., 2023). Oleh karena itu, pengendalian *unsafe action* menjadi salah satu kunci utama dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor penyebab kecelakaan kerja, kajian yang secara spesifik menggambarkan perilaku *unsafe action* pekerja konstruksi pada tingkat perusahaan, khususnya di wilayah Kecamatan Batui Selatan, masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada angka kecelakaan, belum pada profil perilaku kerja tidak aman sebagai dasar pencegahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran *unsafe action* pada pekerja PT Bone Perdana Konstruksi sebagai upaya mendukung penerapan SMK3 dan penguatan budaya keselamatan kerja di lingkungan perusahaan konstruksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di PT Bone Perdana Konstruksi, Kecamatan Batui Selatan, pada bulan April–Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja bagian produksi yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengukuran *unsafe action* dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator perilaku kerja aman dan tidak aman, meliputi kepatuhan terhadap *safety induction*, pemahaman dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kepatuhan terhadap rambu K3, penggunaan dan penyimpanan peralatan kerja, kebersihan dan kerapian tempat kerja, serta perilaku berisiko seperti bekerja terburu-buru, merokok di area kerja, dan bercanda saat bekerja. Lembar observasi diisi oleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap perilaku pekerja selama aktivitas kerja berlangsung.

Penentuan kategori *safety* dan *unsafety* didasarkan pada skor hasil observasi. Pekerja dikategorikan *safety* apabila memenuhi sebagian besar indikator perilaku kerja aman sesuai SOP perusahaan dan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sebaliknya, pekerja dikategorikan *unsafety* apabila menunjukkan perilaku kerja tidak aman pada beberapa indikator yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Instrumen observasi telah melalui uji validitas isi (*content validity*) dengan mengacu pada regulasi K3 yang berlaku, antara lain Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta pedoman K3 perusahaan. Selain itu, instrumen diuji keterbacaan dan konsistensinya melalui *expert judgement* oleh pihak K3 perusahaan sebelum digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan secara internal dengan memastikan keseragaman pengamatan pada setiap indikator observasi.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung, serta data sekunder berupa profil perusahaan dan data pendukung K3. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi perilaku *unsafe action* pada pekerja.

HASIL

Gambaran rumah responden berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik pada Pekerja di PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan Tahun 2025

Karakteristik	N	%
Kelompok Umur		
Usia Muda (15-24 Tahun)	3	7,1
Usia Pekerja Awal (25-35 Tahun)	23	54,8
Pekerja Paru Baya (36 – 45 Tahun)	14	33,3
Usia Pra-Pensiun	2	4,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	97,6
Perempuan	1	2,4
Tingkat Pendidikan		
SD	10	23,8
SMP	18	42,9
SMA	9	21,4

Perguruan Tinggi	5	11,9
Masa Kerja		
< 5 Tahun	28	66,7
≥ 5 Tahun	14	33,3

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa mayoritas pekerja berada pada usia pekerja awal sebanyak 23 orang (54,8%). Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sejumlah 41 orang (97,6%) dan hanya 1 orang (2,6%) berjenis kelamin perempuan. Pendidikan responden paling banyak berada di tingkat SMP yaitu 18 orang (42,9%) dan paling sedikit berada di tingkat perguruan tinggi sebanyak 5 orang (11,9%). Masa kerja responden paling banyak yaitu < 5 tahun sejumlah 28 orang (66,7%) dan paling sedikit memiliki masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 14 orang (33,3%).

Gambaran jabatan responden di PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan pada Pekerja di PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan Tahun 2025

Jabatan	N	%
Safety Officer	2	4,8
Supervisor	1	2,4
Driver	1	2,4
Tukang	4	9,5
Helper	10	23,8
Scfolder	1	2,4
Provent Manager	1	2,4
HSE Senior	1	2,4
Housekeeper	19	45,2
Admin	1	2,4
Work Leader	1	2,4

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai Housekeeper sebanyak 19 orang (45,2%).

Gambaran *Unsafe Action* pada Pekerja di PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori *Unsafe Action* pada Pekerja di PT Bone Perdana Konstruksi di Kecamatan Batui Selatan Tahun 2025

Kriteria	N	%
<i>Safety</i>	38	90,5
<i>Unsafety</i>	4	9,5

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas pekerja tidak melakukan tindakan tidak aman (*safety*) sebanyak 38 orang (90,5%) dan hanya 4 orang (9,5%) yang melakukan tindakan tidak aman (*unsafety*).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan mayoritas pekerja berada pada usia produktif awal, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan menengah pertama, serta memiliki masa kerja kurang dari lima tahun. Kondisi ini lazim ditemukan pada sektor konstruksi yang menuntut kemampuan fisik tinggi. Usia produktif dan kondisi fisik yang relatif prima berpotensi mendukung kinerja dan keselamatan kerja, namun tidak secara otomatis menjamin perilaku kerja aman tanpa dukungan sistem manajemen K3 yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor individu perlu dikombinasikan dengan faktor organisasi untuk menekan risiko kecelakaan kerja.

Secara umum, tingkat kepatuhan pekerja terhadap indikator perilaku aman tergolong sangat baik. Mayoritas pekerja secara konsisten mengikuti safety induction dan safety morning, memahami serta mematuhi SOP, menggunakan APD secara lengkap, dan memanfaatkan peralatan kerja sesuai fungsinya. Kondisi ini mencerminkan implementasi prinsip Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagaimana diatur dalam PP No. 50 Tahun 2012, khususnya terkait kewajiban perusahaan dalam menyediakan prosedur kerja aman, pelatihan K3, serta pengawasan berkelanjutan.

Kepatuhan tinggi terhadap penggunaan APD dan SOP juga sejalan dengan Permenaker No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, yang menegaskan kewajiban pengusaha menyediakan APD dan memastikan penggunaannya. Selain itu, praktik ini menunjukkan kesesuaian dengan ISO 45001:2018, terutama pada klausul pengendalian operasional dan pengurangan risiko melalui hirarki pengendalian bahaya. Penelitian Widyantoro et al. (2020) dan Priyohadi & Achmadiansyah (2021) mendukung temuan ini, bahwa ketersediaan SOP, rambu K3, serta pengawasan yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja aman.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk *unsafe action*, terutama perilaku bekerja terburu-buru, merokok di area kerja tertentu, serta bercanda saat bekerja. Perilaku bekerja terburu-buru merupakan temuan yang perlu mendapat perhatian khusus karena berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Dalam konteks regulasi, hal ini bertentangan dengan prinsip pengendalian risiko dalam SMK3 dan ISO 45001 yang menekankan pentingnya perencanaan kerja, pengendalian beban kerja, dan pengurangan tekanan kerja. Penelitian Ramdan et al. (2016) menunjukkan bahwa tekanan waktu dan keinginan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dapat mendorong munculnya *unsafe action*, meskipun sistem pengawasan telah diterapkan.

Perilaku merokok dan bercanda saat bekerja juga mencerminkan celah dalam pengendalian perilaku berisiko. Meskipun perusahaan telah menyediakan fasilitas pendukung seperti shelter merokok dan menerapkan sanksi tegas, masih diperlukan penguatan pengawasan dan pendekatan perubahan perilaku (*behavior based safety*). Hal ini sejalan dengan ketentuan Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja, yang menekankan pengendalian sumber bahaya perilaku di tempat kerja.

Secara keseluruhan, rendahnya prevalensi *unsafe action* di PT Bone Perdana Konstruksi menunjukkan bahwa penerapan SMK3 telah berjalan cukup efektif. Namun, keberadaan beberapa perilaku berisiko menandakan perlunya peningkatan aspek pengawasan, komunikasi keselamatan, dan budaya K3 agar kepatuhan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga terbentuk sebagai kesadaran intrinsik pekerja. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan K3 tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan regulasi dan fasilitas, tetapi juga oleh konsistensi penerapan dan budaya keselamatan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja PT Bone Perdana Konstruksi telah menerapkan perilaku kerja aman (*safety*) dalam aktivitas kerja sehari-hari. Namun, masih ditemukan sejumlah kecil pekerja yang menunjukkan perilaku *unsafe action*, terutama terkait kebiasaan bekerja terburu-buru dan merokok di area kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan keselamatan kerja secara umum sudah baik, pengendalian perilaku berisiko masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan pengawasan, konsistensi penerapan SOP, serta peningkatan kesadaran pekerja terhadap risiko *unsafe action* menjadi hal penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada PT. Bone Perdana Konstruksi Kabupaten Banggai yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pihak-pihak yang membantu dalam penyediaan data dan proses hingga penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniarsih, J., et al. (2023). Analisis unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada awak kapal penyeberangan Bira–Pamatata. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 251–264. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v4i1.330>
- Muhammad, M. (2020). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di sektor konstruksi.
- Nunik, N. (2021). Analisis data kecelakaan kerja berdasarkan laporan BPJS Ketenagakerjaan.
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan faktor manajemen K3 dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja PT Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1–14.
- Ramadhany, F. A., & Pristya, T. Y. R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat (unsafe act) pada pekerja di bagian produksi PT Lestari Banten Energi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 199–205.
- Ramdan, I. M., Handoko, H. N., & Mulawarman, F. K. M. U. (2016). Kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi informal di Kelurahan X Kota Samarinda. 12(1), 1–6.
- Rizal, R., & Kir, K. (2021). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik kerja las siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
- Sears, S. K., Sears, G. A., Clough, R. H., Rounds, J. L., & Segner, R. O. (2015). *Construction project management* (6th ed.). Wiley.
- Silalahi, B., et al. (1995). Keselamatan dan kesehatan kerja.

Widyantoro, A. E., Syakur, A., & Wibowo, M. A. (2020). SOP safety induction di ruangan pertemuan berdasarkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ISO 45001:2018. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v3i3.245>